

OPTIMALISASI KEGIATAN WIRID MINGGUAN SEBAGAI EDUKASI POLA ASUH ANAK DI ERA DIGITAL PADA MASARAKAT NAGARI KAMPUANG GALAPUANG

Fithriya Haszahra¹ Dasman², Jeprianto³, Yulisna Nabila Putri⁴, Rizki Akmal⁵, Betri Oktaviani⁶, Mufa Nelti Efendi⁷ Elsa Masherly⁸, Taufik Prima Fajar⁹, Farida ariani¹⁰, Abdul rahim¹¹, Reflianto¹²

^{1*}Institut Agama Islam Sumbar, fithriyahaszahra3@gmail.com

² Institut Agama Islam Sumbar, dasmantanjung639@gmail.com

³ Institut Agama Islam Sumbar, jepriijep239@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Sumbar, yulisnanabilaputri2607@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Sumbar, rizkiakmal13579@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Sumbar, betrioktabiani26@gmail.com

⁷ Institut Agama Islam Sumbar, mufaneltiefendi@gmail.com

⁸ Institut Agama Islam Sumbar, masherlyelsa@gmail.com

⁹ Institut Agama Islam Sumbar, primataufiq@gmail.com

¹⁰ Institut Agama Islam Sumbar, arianifarida148@gmail.com@gmail.com

¹¹ Institut Agama Islam Sumbar, rahimabdul22a@gmail.com

¹² Universitas Negeri Padang, reflianto@unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 03-Juni-2026

Revised : 19-Juni-2026

Accepted : 30 -Juni -2026

Keyword:

Weekly wirid,
Child rearing pattern,
Digital era,
Community service,
Kkn

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology poses significant challenges to child parenting in rural communities. This community service activity aimed to optimize the weekly wirid (Islamic recitation gathering) as an educational platform for parents on effective child parenting in the digital era. Conducted by KKN students in collaboration with lecturers from Institut Agama Islam Sumatera Barat and Universitas Sumatera Barat at Nagari Kampuang Galapuang, Lubuk Alung, Padang Pariaman in October 2022, the activity employed a cultural-religious approach by integrating educational presentations, group discussions, and open consultations into the routine wirid gathering. Materials covered parenting from educational, psychological, and Islamic perspectives, with 25 community members participating actively. Results showed increased awareness and improved understanding of digital parenting challenges among participants, evidenced by high discussion enthusiasm and diverse questions on gadget use, helicopter parenting, and early sex education. This study demonstrates that existing religious forums can serve as effective community education channels without additional mobilization. The approach is viable, culturally sensitive, and replicable for rural community development programs.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat menimbulkan tantangan serius dalam pengasuhan anak di lingkungan masyarakat pedesaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan forum wirid mingguan sebagai media edukasi pola asuh anak di era digital bagi orang tua di Nagari Kampuang Galapuang. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN berkolaborasi dengan dosen Institut Agama Islam Sumatera Barat dan Universitas Sumatera Barat di Kenagarian Kampuang Galapuang, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman pada Oktober 2022. Metode pelaksanaan mengadaptasi pendekatan kultural-keagamaan dengan menyisipkan sesi presentasi, diskusi kelompok, dan konsultasi terbuka ke dalam rangkaian acara wirid rutin. Materi mencakup pola asuh anak dari

Kata Kunci:

Wirid mingguan,
Pola asuh,
Era digital,
Pengabdian masyarakat,
KKN

perspektif pendidikan, psikologi, dan Islam, dengan 25 warga berpartisipasi aktif. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta terhadap tantangan pengasuhan anak di era digital, tercermin dari antusiasme diskusi dan beragamnya pertanyaan seputar penggunaan gawai, helicopter parenting, dan pendidikan seks dini. Kegiatan ini membuktikan bahwa forum keagamaan yang sudah berjalan dapat menjadi saluran edukasi masyarakat yang efektif tanpa memerlukan mobilisasi tambahan, serta layak direplikasi sebagai model pengembangan masyarakat pedesaan yang sensitif secara budaya.

PENDAHULUAN

Era digitalisasi membawa dampak transformasi yang masif terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk dinamika pengasuhan anak dalam keluarga (Lestari et al., 2022). Anak-anak generasi sekarang lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang diwarnai oleh kecanggihan teknologi, sehingga pola asuh yang diterapkan orang tua pun dituntut untuk beradaptasi secara aktif dan responsif (Wijaya et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar orang tua, khususnya yang tinggal di wilayah pedesaan, belum memiliki bekal pengetahuan yang memadai untuk menghadapi tantangan tersebut.

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab mendidik anak merupakan amanah yang sangat agung. Rasulullah SAW bersabda bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan kedua orang tuanyalah yang mengarahkan perkembangan keyakinan serta perilakunya (HR. Muttafaqun Alaih). Al-Qur'an pun menegaskan kewajiban setiap keluarga untuk melindungi diri dan anggota keluarganya dari segala bentuk kerusakan moral (QS. At-Tahrim: 6). Hal ini mempertegas bahwa pendidikan karakter anak harus berlandaskan nilai-nilai spiritual yang kuat, seiring dengan kompetensi orang tua dalam merespons tantangan zaman (Ariani, 2022).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gawai berkorelasi dengan meningkatnya angka kecanduan *game*, penyalahgunaan media sosial, dan paparan konten negatif pada anak (Ms et al., 2022). Selain itu, ketidakselarasan antara pola asuh di rumah dengan pembinaan di sekolah turut memperparah permasalahan kenakalan remaja di berbagai daerah (Jivi et al., 2022). Kondisi ini diperparah oleh minimnya forum edukasi yang dapat menjangkau orang tua pedesaan secara efektif dan berkelanjutan.

Salah satu hambatan utama pelaksanaan edukasi *parenting* di masyarakat pedesaan adalah sulitnya mengumpulkan warga secara khusus di luar rutinitas harian mereka. Sebagai solusi, tim mahasiswa KKN mengidentifikasi potensi sosiokeagamaan lokal berupa kegiatan wirid mingguan—sebuah pertemuan keagamaan rutin yang telah lama menjadi tradisi di Nagari Kampuang Galapuang. Forum ini dinilai strategis karena memiliki peserta tetap, terselenggara secara rutin, dan memiliki legitimasi sosial yang tinggi di tengah masyarakat. Pendekatan serupa berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam berbagai program literasi digital komunitas (Yulaini et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) mengoptimalkan fungsi wirid mingguan sebagai forum edukasi pola asuh anak di era digital; (2) meningkatkan pemahaman orang tua tentang bahaya penggunaan gawai yang tidak

terkontrol; dan (3) membekali peserta dengan strategi pengasuhan berbasis nilai pendidikan, psikologi, dan Islam. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model intervensi edukatif yang replikatif bagi masyarakat pedesaan di wilayah lain.

SOLUSI DAN TARGET

Masalah mendasar yang dihadapi masyarakat mitra adalah tingginya ketergantungan anak terhadap gawai di rumah, disertai minimnya pengetahuan orang tua dalam mengontrol dan mengarahkan penggunaannya secara produktif. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, solusi yang ditawarkan tim KKN adalah melakukan intervensi edukatif yang adaptif dengan memanfaatkan forum wirid mingguan sebagai wahana edukasi non-formal.

Target kegiatan adalah 25 orang tua aktif anggota jamaah wirid mingguan di Kenagarian Kampuang Galapuang, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, dengan luaran yang diharapkan berupa: (a) peningkatan pemahaman tentang hakikat pengasuhan anak yang efektif; (b) kesadaran terhadap bahaya *helicopter parenting*; (c) pemahaman pentingnya pendidikan seks sejak dini; dan (d) penguatan benteng moralitas keluarga berbasis nilai-nilai Islam di era digital.

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berkolaborasi dengan dosen Institut Agama Islam Sumatera Barat dan Universitas Sumatera Barat. Lokasi pelaksanaan adalah Aula Pertemuan Kenagarian Kampuang Galapuang, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, pada bulan Oktober 2022, dengan sasaran 25 orang tua anggota jamaah wirid mingguan.

Metode yang digunakan adalah pendekatan *participatory learning* berbasis kultural-keagamaan, dengan mengintegrasikan sesi edukasi ke dalam forum ibadah rutin yang sudah ada. Analisis permasalahan dan pemaparan solusi menggunakan pendekatan integratif multidisiplin, yakni ilmu pendidikan, psikologi, konseling, dan hukum Islam. Secara sistematis, pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahap sebagai berikut.

Tahap 1: Persiapan

Tim mahasiswa melakukan observasi dan koordinasi dengan pengurus wirid serta Wali Nagari untuk memahami pola pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi terpadu yang mencakup perspektif ilmu pendidikan, psikologi, konseling, dan hukum Islam, serta berkoordinasi dengan pihak berwenang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan.

Tahap 2: Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan berbarengan dengan rangkaian ibadah wirid mingguan rutin. Sesi edukasi terdiri dari tiga segmen: (a) pemaparan materi oleh narasumber dari kalangan

akademisi dan praktisi; (b) diskusi kelompok interaktif; dan (c) sesi tanya jawab dan konsultasi terbuka. Topik yang dibahas meliputi hakikat pengasuhan anak yang efektif, bahaya *helicopter parenting*, pentingnya pendidikan seks sejak dini, serta penguatan moralitas keluarga berbasis nilai-nilai Islam.

Tahap 3: Evaluasi dan Pelaporan

Tim mendokumentasikan jalannya kegiatan secara visual, merekapitulasi pertanyaan dan masukan dari peserta, serta mengevaluasi tingkat keterlibatan dan antusiasme jamaah sebagai indikator keberhasilan program. Seluruh temuan dirangkum dalam laporan akhir pengabdian KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Peserta Kegiatan

Kegiatan dihadiri oleh 25 peserta aktif yang merupakan anggota tetap jamaah wirid mingguan dengan latar belakang pekerjaan yang beragam. Sebagian besar peserta berprofesi sebagai pedagang (44%), diikuti guru (20%), ibu rumah tangga (20%), pegawai (12%), dan petani (8%). Profil lengkap peserta disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Profil Jamaah Peserta Wirid Mingguan

No	Nama	Pekerjaan
1	Yurnida	Pedagang
2	Yeniwati	Pedagang
3	Rini	IRT
4	Etri	Pedagang
5	Winarti	Pedagang
6	Ramadhani	Pedagang
7	Agus	Pedagang
8	Rahayu Mecha Putri	IRT
9	Indra Yulisman	Pedagang
10	Nanda Putri	Guru
11	Nelsy Putri	Guru
12	Gina Hardini	IRT
13	Shinta Ayudia	Guru
14	Winda Kurniawan	Pegawai
15	Herman	Pedagang
16	Neneng Zuliyetti	Pegawai

17	Eka	IRT
18	Betaria	Guru
19	Werna	IRT
20	Sri Andani	Pegawai
21	Darma	Pegawai
22	Murni, S.Pd	Guru
23	Jamaris	Petani
24	Anwar	Petani
25	Yuliani	Pedagang
	TOTAL	25 Orang

Keberagaman latar belakang pekerjaan peserta mencerminkan representasi masyarakat yang luas, sehingga dampak edukasi dapat menjangkau berbagai lapisan sosial ekonomi. Selain jamaah tetap, kegiatan ini juga mendapat dukungan dan kehadiran dari Sekretaris Camat Kecamatan Lubuk Alung, Babinkamtibmas, Babinsa, Badan Musyawarah (Bamus) Nagari, serta Wali Nagari Kampuang Galapuang beserta perangkat desa. Partisipasi aparat pemerintah ini memperkuat legitimasi program dan membuka peluang keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang.

B. Pelaksanaan dan Respons Peserta

Pelaksanaan kegiatan berlangsung kondusif dan mendapat respons yang sangat positif dari seluruh peserta. Forum wirid mingguan yang semula berjalan satu arah berubah menjadi ruang diskusi yang dinamis dan interaktif. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya jumlah pertanyaan yang diajukan dalam sesi konsultasi terbuka, serta pengalaman-pengalaman konkret yang dibagikan oleh para orang tua mengenai kesulitan mengasuh anak di era digital.

Salah satu isu yang paling banyak dikeluhkan peserta adalah ketidakselarasan antara pola asuh di rumah dengan disiplin yang diterapkan di sekolah. Merespons hal ini, narasumber menekankan pentingnya komunikasi yang berkelanjutan antara orang tua dan guru sebagai dua pilar utama pendidikan anak. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan terpadu yang menekankan harmonisasi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ariani et al., 2022)

Peserta juga mengungkapkan kesulitan dalam membatasi durasi penggunaan gawai oleh anak. Narasumber memberikan panduan praktis berupa penetapan *gadget-free time* di rumah, serta strategi mengalihkan perhatian anak kepada kegiatan positif berbasis kreativitas digital maupun aktivitas fisik dan keagamaan (Hasibuan et al., 2025). Pendekatan ini relevan dengan konsep *digital parenting* yang menempatkan orang tua sebagai filter aktif terhadap konten digital yang dikonsumsi anak (Hasibuan et al., 2025)



Gambar 1. Penyampaian Materi Wirid Mingguan



Gambar 2. Kegiatan wirid mingguan



Gambar 3. Foto bersama setelah kegiatan wirid mingguan

C. Efektivitas Pendekatan Kultural-Keagamaan

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari ketepatan pemilihan forum. Wirid mingguan sebagai entitas budaya-keagamaan memiliki beberapa keunggulan strategis sebagai media edukasi masyarakat, yaitu: (1) memiliki peserta tetap sehingga tidak memerlukan mobilisasi tambahan; (2) terselenggara secara rutin dan terjadwal; (3) suasana

religius menciptakan kondisi psikologis yang lebih reseptif terhadap pesan moral; dan (4) memiliki legitimasi sosial yang tinggi di komunitas.

Hal ini mengonfirmasi berbagai temuan penelitian bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal terbukti lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dibandingkan pendekatan formal konvensional (Ms et al., 2022; Lestari et al., 2022). Integrasi materi edukasi multidisiplin—mencakup perspektif ilmu pendidikan, psikologi, konseling, dan hukum Islam—juga terbukti memperkaya pemahaman peserta secara holistik. Peserta tidak hanya mendapatkan panduan praktis dalam mengasuh anak, tetapi juga memperoleh landasan spiritual dan psikologis yang memperkuat motivasi untuk menerapkan perubahan.

Secara keseluruhan, temuan kegiatan ini memperkuat argumen bahwa program pengabdian masyarakat yang bersifat *community-driven* dan mengintegrasikan kearifan lokal memiliki tingkat penerimaan dan dampak yang lebih tinggi (Jivi et al., 2022). Untuk penelitian dan pengabdian selanjutnya, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang terstandarisasi (misalnya *pre-post test*) guna mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta secara kuantitatif.

KESIMPULAN

Pengoptimalan kegiatan wirid mingguan sebagai media edukasi pola asuh anak di era digital terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Nagari Kampuang Galapuang terhadap tantangan pengasuhan di tengah perkembangan teknologi. Pendekatan kultural-keagamaan yang diterapkan berhasil menjangkau peserta secara organik tanpa memerlukan mobilisasi khusus, sehingga menjadi model yang efisien secara sumber daya.

Pendekatan ini layak direplikasi pada program pengabdian masyarakat di wilayah lain yang memiliki tradisi keagamaan serupa. Untuk pengembangan ke depan, disarankan: (1) penyusunan modul edukasi *parenting* digital yang dapat diintegrasikan secara permanen ke dalam agenda wirid mingguan; (2) pengukuran dampak jangka panjang melalui instrumen *pre-post test* yang terstandarisasi; dan (3) perluasan sasaran kepada kelompok remaja agar intervensi bersifat lebih komprehensif dan preventif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, F. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal minangkabau (studi multisitus pada Sekolah Dasar Negeri Kota Padang).
- Ariani, F., Ulfatin, N., Supriyanto, A., & Arifin, I. (2022). Implementing Online Integrated Character Education and Parental Engagement in Local Cultural Values Cultivation. *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1699–1714. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1699>

- Hasibuan, S. Y., Telaumbanua, I. U. R., Zai, Y., & Gosal, O. R. (2025). Screen Free Parenting dengan Kegiatan Alternatif yang Kreatif bagi Orang Tua Kristen dalam Membimbing Anak Usia Dini. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.53547/jj5b0p50>
- Lestari, D., Ramadhaniati, R. U., & Contessa, E. (2022). Sosialisasi Dampak Handphone Terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 157–164. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7816>
- Wijaya, A. S., Afnita, N., & Wandu, J. I. (2023). Peran Edukasi Spritual Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Orang Tua. *Journal of Humanity Dedication*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.55062//JABDIMAS.2023.v1i1/270/5>
- Yulaini, E., Pramika, D., Hodsay, Z., Rachmawati, D. W., Gunawan, H., Toyib, M., Permatasari, N., & Suryani, I. (2022). Pelatihan dan Workshop Kewirausahaan Berbasis Digital di Sekolah. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 151–156. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7806>